

HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA DENGAN KECEMASAN ANAK USIA TODDLER (1-3) TAHUN SAAT DILAKUKAN TINDAKAN PEMASANGAN INFUSE
(Relationships Of Family Emotional Support With Toddler Children's (1-3) Years When Doing Infuse Installation Action)

Aries Abiyoga, Yuppi Rosmalasari, Irfan Taufiq

Email : ariesabiyoga@rocketmail.com

ABSTRACT

The background of this research by the high number of patients toddler (1-3) years in RSUD Majalaya in April as many as 131 people. The number of patients is greater than the number of patients preschoolers and school age children. Ill children who are hospitalized are generally in crisis because of anxiety due to environmental changes and pain during invasive action (Alifiatin 2001). The purpose of this study was to determine the relationship of emotional support families with children aged anxiety (1-3) in the time of infusion act in the IGD room RSUD Majalaya in 2014.

The purpose of this study was to determine the relationship of emotional support families with children aged anxiety (1-3) in the time of infusion act in the IGD room RSUD Majalaya in 2014.

The research design was descriptive correlational cross sectional approach, the samples in this study were aged children (1-3) infusion performed in as many as 57 people, obtained with purposive sampling technique, collection of data through observation, data collected was analyzed using descriptive analysis (univariate) and then analyzed using bivariate Chi Square test.

Univariate result for emotional support families showed that most respondents (73.7%) in favor of his son performed actions when mounting anxiety, while for infuse obtained most of the respondents (43.9%) experiencing anxiety value 3. And then the statistical test revealed that there is relationship between emotional support and family anxiety toddler age children (1-3) years in the IGD room RSUD Majalaya in 2014 (p-value 0.000).

Expected of nurses in providing nursing intervention, especially in the more improved action infusion of therapeutic communication techniques toddler age children (1-3) and appropriate distraction techniques to minimize anxiety (1-3) in the act of infusion.

Keywords : Emotional support , Anxiety, Toddler.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unsure penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anak. Oleh karena anak merupakan bagian dari keluarga, maka perawat harus mampu mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau konstanta tetap dalam kehidupan anak (Wong, 2002). Sebagai perawat, dalam memberikan pelayanan keperawatan, harus mampu memfasilitasi keluarga dalam berbagai bentuk pelayanan kesehatan baik berupa pemberian tindakan keperawatan langsung, maupun pendidikan kesehatan bagi anak. Selain itu, perawat harus memperhatikan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi keluarga yang dapat menentukan pola kehidupan anak selanjutnya, faktor-faktor tersebut sangat

menentukan perkembangan anak dalam kehidupan (Alimul, 2005).

Menurut Sarwono (2003) dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan keluarga terbagi kedalam 4 macam yaitu 1) dukungan penilaian, 2) dukungan instrumental, 3) dukungan informasional dan 4) dukungan emosional. Pada kesempatan ini peneliti membatasi hanya dukungan emosional yang akan diteliti karena dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan keluarga pada individu dengan perasaan nyaman, merasadicintai, merasaberharga (Smelzer, 1994).

Pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pemasangan infuse memerlukan dukungan emosional dari keluarga, karena hal ini dapat terlihat bila dukungan emosional keluarga yang sangat baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relative stabil, tetapi apabila dukungan keluarga anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak (Alimul, 2005). Sedangkan dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasional tidak diteliti karena pada anak usia toddler mereka belum bias berinteraksi secara jelas dengan keluarga maupun dengan orang lain.

Salah satu reaksi anak usia toddler saat dilakukan pemasangan infuse diantaranya adalah kecemasan. Kecemasan adalah respon emosional terhadap penilaian individu yang subjektif, yang dipengaruhi alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya (Ernawati, et al 2009). Ketakutan tentang tubuh yang disakiti dan nyeri merupakan penyebab utama yang menimbulkan kecemasan pada anak (Potter, 2006).

Menurut Alifatin (2001), respon cemas yang ditunjukkan anak saat perawat melakukan tindakan pemasangan infuse sangat bermacam-macam, ada yang bertindak agresif, bertindak dengan mengekspresikan secara verbal, membentak, sertadapat bersikap dependennya itu menutup diri dan tidak kooperatif. Keluarga juga sering merasacemas dengan perkembangan keadaan anaknya, proses pengobatan, dan biaya perawatan. Meskipun dampak tersebut tidak bersifat langsung terhadap anak, secara psikologis anak akan merasakan perubahan perilaku orang tua yang mendampingi selama perawatan. Anak menjadi semakin stress dan hal ini berpengaruh pada proses penyembuhan (Nursalam, 2005). Individu membutuhkan bantuan dari orang lain terutama keluarga. Beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki interaksi yang dekat dengan teman dan kerabat lebih dapat menghindari penyakit sedangkan untuk mereka yang sedang dalam masa penyembuhan akan sembuh lebih cepat apabila mereka memiliki keluarga yang

menolong mereka (Baron & Byrne, 1994, dalam Lubis, 2006).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya adalah RSUD milik Pemda Kabupaten Bandung awalnya adalah Puskesmas yang dibangun pada tahun 1951 dan mulai dipergunakan tahun 1955, dan setelah menjalani Studi Kelayakan Pengembangan RSUD Majalaya dalam proses akreditasi berubah dari tipe-C menjadi tipe-B. Di RSUD Majalaya terdapat berbagai ruangan yang diantaranya ruangan IGD, dimana IGD adalah salah satu tempat pelayanan saat pertama kali pasien datang, dan di IGD banyak pasien anak yang dilakukan tindakan pemasangan infuse dengan jumlah 265 pasien anak padabulan April Tahun 2014 dengan persentasiusia toddler (49,4 %), usia prasekolah (20,7 %), usiasekolah (29,8 %) (Profil RSUD Majalaya, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2014 di Ruang IGD RSUD Majalaya melalui observasi diantaranya untuk anak usia toddler (1-3) tahun yang didampingi berjumlah 4 orang saat dilakukan tindakan pemasangan infuse menunjukkan kecemasan yang ditandai dengan menangis, tegang, menjerit memanggil orang tua, memukul tangan atau kaki, tidak kooperatif, meminta untuk mengakhiri tindakan.

Sedangkan untuk anak usia toddler (1-3) tahun yang tidak didampingi berjumlah 1 orang yang menunjukkan anak tersebut mengalami kecemasan yang ditandai denganmenangis, menjerit memanggil orang tua, memukul tangan atau kaki, tidak kooperatif, meminta untuk mengakhiri tindakan, kata-kata kotor/protes verbal. Dalam hal ini perawat dapat memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menemani anaknya saat dipasang infuse dan perawat juga harus menerapkan komunikasi terapeutik kepada orang tua (ibu) sehinggadapat meminimalkan kecemasan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul“ Hubungan dukungan emosional keluarga dengan kecemasan anak usia toddler (1-3)tahun saat dilakukan tindakan pemasangan infuse di Ruang IGD RSUD MajalayaTahun 2014.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang mencoba menggali hubungan dukungan emosional keluarga dengan kecemasan anak usia toddler (1-3) tahun saat dilakukan tindakan pemasangan infuse, bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien anak usia toddler (1-3) tahun yang dilakukan pemasangan infuse di Ruang IGD RSUD Majalaya pada Bulan April 2014 adalah sebanyak 131 orang.

Sampel 57 responden, penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Adapun kriteria inklusi dan eklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Kriteria inklusi : anak usia toddler (1-3) tahun, yang dilakukan tindakan pemasangan infuse, sedangkan kriteria eklusi : bukan anak usia toddler (1-3) tahun, bukan yang dilakukan tindakan pemasangan infuse.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk instrument dukungan emosional keluarga terdapat 9 item yang valid dan terdapat 1 item yang tidak valid (soal no 8). Item dikatakan valid jika alpha lebih dari 0.30. Item dukungan emosional keluarga yang valid digunakan sebagai instrument untuk penelitian, sedangkan item yang tidak valid tidak digunakan untuk penelitian yaitu soal dibuang dari instrument. Setelah 1 item tersebut dibuang kemudian dilakukan perhitungan kembali nilai validitas dari ke-9 item dukungan emosional keluarga sehingga didapatkan nilai validitas adalah 0.513 sampai dengan 0.970.

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada instrument dukungan emosional keluarga alpha yang didapat adalah 0.951, karena nilai yang melebihi 0.60 maka nilai tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Anak Usia Toddler (1-3) Tahun Di Ruang IGD RSUD Majalaya Tahun 2014

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Umur :		
	- 1 Th	14	24.6
	- 2 Th	24	42.1
	- 3 Th	19	33.3
TOTAL		57	100
2	Jenis Kelamin		
	-Laki-laki	31	54.4
	- Perempuan	26	45.6
	TOTAL	57	100

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Emosional Keluarga Saat Anak Dilakukan Tindakan Pemasangan Infuse Ruang IGD RSUD Majalaya Tahun 2014

No.	Dukungan Emosional	n	(%)
1.	Mendukung	42	73,3
2.	Tidak Mendukung	15	26.3
Total		57	100,0

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Anak Usia Toddler (1-3) Tahun Saat Dilakukan Tindakan Pemasangan Infuse di Ruang IGD RSUD Majalaya Tahun 2014

No.	Nilai Cemas	n	(%)
1.	1	0	0
2.	2	16	28,1
3.	3	25	43,9
4.	4	10	17,5
5.	5	6	10,5
Total		57	100,0

Tabel 5.4 Hubungan Dukungan Emosional keluarga Dengan Kecemasan Anak Usia Toddler (1-3) Tahun Saat Dilakukan Tindakan Pemasangan Infuse Di Ruang IGD RSUD Majalaya Tahun 2014

Dukungan Keluarga	Kecemasan								Total	P-Value	CC
	Cemas 2		Cemas 3		Cemas 4		Cemas 5				
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Mendukung	16	28,1	25	43,9	18	31,6	0	0	42	0.000	0.692
Tidak Mendukung	0	0	0	0	9	15,8	6	10,5	15		
Total	16	28.1	25	43.9	18	31.5	6	10.5	57		

DISKUSI

Pada table diatas diketahui dukungan emosional keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73.7%) mendukung saat anaknya dilakukan tindakan pemasangan infuse dan sebagian kecil responden (26.3%) tidak mendukung saat anaknya dilakukan tindakan pemasangan infuse.

Adapun dukungan emosional yang harus dipenuhi pada penelitian kali ini antara lain keluarga mendampingi saat anaknya dilakukan tindakan infuse, memberikan semangat, memeluk anaknya, menghibur, memberikan perasaan nyaman, menenangkan, menemani dan memberitahu anaknya supaya tidak takut saat dilakukan tindakan pemasangan infuse.

Menurut Sarwono (2003) dukungan keluarga adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan keluarga pada individu dengan perasaan nyaman, merasa dicintai dan mera berharga.

Hasil penelitian ini juga mendukung pada teori *Smeltzer* (1994) yang menyatakan bahwa dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi.

Pada anak usia toddler yang dilakukan tindakan pemasangan infuse memerlukan dukungan emosional dari keluarga, karena hal ini dapat terlihat bila dukungan emosional keluarga yang sangat baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relatif stabil, tetapi apabila dukungan keluarga anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak (Alimul, 2005).

Lingkungan mempunyai pengaruh terbesar dalam pembentukan perilaku anak usia toddler dan dukungan keluarga yang mempunyai pengaruh paling dini dan paling kuat pada pembentukan perilaku anak sebab dukungan keluarga sangat berperan penting pada saat anaknya mengalami sakit dimana anak selalu ingin dekat terus dengan keluarga.

Pada saat anak sakit rata-rata anak selalu ingin dilayani segala sesuatunya oleh keluarga

mulai dari makan, mengganti pakaian terutama pada waktu tidur. Terutama pada saat anak yang sakit dan harus dirawat dirumah sakit yang banyak mengalami ketakutan pada lingkungan baru apalagi dirumah sakit anak banyak mengalami keadaan yang menyakitkan seperti saat dilakukan tindakan-tindakan perawatan (infuse), maka pada saat itulah keluarga sangat penting untuk memberi dukungan pada anaknya agar dapat menerima dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat menghambat pelaksanaan tindakan perawatan yang akan dilakukan oleh perawat. Selain itu sifat anak pada usia ini egosentrik dan terpusat pada dirinya sendiri sehingga menyebabkan segala usahanya ditujukan untuk simulasi kemudian timbul kemampuan anak untuk lebih bisa mengendalikan diri.

Oleh karena itu anak usia toddler merupakan kelompok usia yang sangat membutuhkan perhatian dari keluarga. Dukungan keluarga dapat ditunjukkan pada saat akan dilakukan tindakan pemasangan infuse, dimana saat pemasangan infuse, anak akan menghadapi situasi baru yang menurut anak merupakan suatu ancaman terhadap dirinya. Dengan dukungan keluarga maka anak akan merasa aman dan dilindungi.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden mendukung saat anaknya dilakukan tindakan pemasangan infuse.
2. Hampir sebagian responden mengalami nilai cemas 3, seperti Anak muncul rasa takut, pertanyaan dan jawaban mencerminkan kecemasan, selama prosedur stress, protes verbal, menangis, tangan tegang. Anak mengalami kecemasan sedang pada saat dilakukan pemasangan infuse
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional keluarga dengan kecemasan anak usia toddler (1-3) tahun saat dilakukan tindakan pemasangan infuse di Ruang IGD RSUD Majalaya Tahun 2014.

SARAN

Disarankan Perawat dalam memberikan intervensi keperawatan khususnya dalam tindakan pemasangan infuse lebih ditingkatkan teknik komunikasi terapeutik pada anak usia toddler, serta teknik distraksi untuk meminimalisir kecemasan pada anak usia toddler.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiatin. (2001). *Pengaruh Bermain Terhadap Pemasangan Infuse Pada Anak*. (Digilib.itb.ac.id) diakses tanggal 20-05-2014
- Alimul, Aziz. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : SalembaMedika
- Arifianto. (2008). *Pemberian cairan infuse intravena* (<http://www.scribd.com/html>) diakses tanggal 23-06-2014
- Atkinson et, al. (2004). *Pengantar Psikologi*. Edisi Ke-11. Jilid 2. Batam : Intrakarsa
- Baron & Byrne. (2006). *Psikologi Sosial*. Jilid 1. Edisi 10. Alih Bahasa : Juwita, dkk. Erlangga : Jakarta
- Christhine. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Respon Cemas Anak Usia Sekolah terhadap Pemasangan Intravena di Rumah Sakit Advent Medan* (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24197>) diakses tanggal 26-06-2014
- Ernawati, et al. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Friedman, Marilyn. (1998). *Keperawatan keluarga teori dan praktik* . Edisi ke 3. Jakarta : EGC
- Hawari, D. (2004). *Manajemen stress, cemas dan depresi*. Jakarta : FKUI
- Hikmawati. (2000). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah selama Perawatan Pada Anak Usia Prasekolah IRNA Di Bangsal Perawatan Anak RSUP Dr.Sardjito*. Yogyakarta. Skripsi. UGM. Yogyakarta (<http://skripsistikes.files.wordpress.com/2009/08/4.pdf>) diakses tanggal 26-06-2014
- Kaplan & Sadock. (1998). *Modern synopsis of comprehensive text book psychiatry*. London : WB, saunders, company
- Kustati. (2013). *Dampak Pengaruh Dekapan keluarga dan Pemberian Posisi Duduk Terhadap Distress Anak Saat dilakukan Pemasangan Infuse Di RSAB harapan Kita Jakarta Tahun 2013*. Tesis. Program Studi Magister Keperawatan Universitas Indonesia
- Naser, dkk. (2013). *Kecemasan Pada Anak Usia Toddler*. (<http://www.jaypeejournals.com/eJournals/ShowText.aspx?ID=2249&Type=PAID&TYP=TOP&IN=eJournals/imag/JPLOGO.gif&IID=188&isPDF=NO>) diakses tanggal 26-06 2014
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam. (2005). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik*. Edisi IV. Vol I. Jakarta : EGC
- Priska. (2009). *Gambaran tingkat nyeri pasien selama dilakukan pemasangan infuse diruang rawat inap dahlia rumah sakit mitra keluarga bekasi*. Skripsi. Program sarjana. Universitas pembangunan nasional veteran Jakarta (<http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/s1keperawatan09/207314021/cover.pdf>) diakses tanggal 20-06-2014
- Profil RSUD Majalaya Tahun 2013
- Rismauli. (2007). *Hubungan tingkat pengetahuan dan strategi koping keluarga dalam menghadapi anggota keluarga yang melaksanakan hemodialisa di RSUP Dr. Pringadi medan*. Skripsi. Program studi ilmu keperawatan universitas sumatera
- Sarwono. (2003). *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Raja Gravidoi Persada
- Smeltzer. (1994). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC

- Soetjoningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta :Sagung Seto
- Stikes Bhakti Kencana. (2014). *Buku Panduan Penulisan dan Penyusunan Skripsi*. Bandung
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke-11. Bandung
- ALFABETA (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & Cetakan Ke-11* Bandung
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Stuart, Gail. (2006). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta : EGC
- Supartini, Yupi. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Cetakan I. Jakarta:EGC
- Weinstein, Sharon M. (2000). *Buku Saku Terapi Intravena*. Alih Bahasa Surya Sugani Setiawan. Editor Monica Ester Edisi 2. Jakarta : EGC
- Wong and Whaley's. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung :Rosdakarya
- Wong. (2002). *Keperawatan Pediatric*. Jakarta : EGC
- Yuliestika. (2012). *Hubungan Efek Hospitalisasi (Kecemasan) Pada Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Tindakan Pemasangan Infus Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Di Ruang Anak RSUD Kraton Pekalongan Tahun 2012*(http://www.aapd.org/media/Polices_Guidelines/G_BehavGuide.pdf) diakses tanggal 26-06-2014